

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Mengembangkan keterampilan komunikasi yang baik bagi anak sekolah dasar sangat penting untuk membantu mereka mengekspresikan diri dan berinteraksi dengan orang lain secara positif (Sieger, D.J., & Bryson, T.P :2011). Berdasarkan pra penelitian yang telah peneliti laksanakan di SDN 26 Parak Buruk pada tanggal 20 April 2024, banyak ditemui siswa yang berkomunikasi secara tidak tepat dengan sesama teman dan guru pengajar. seperti yang ditemui di kelas 5 SDN 26 Parak Buruk yaitu banyak terjadi perselisihan antar siswa karena komunikasi yang tidak berjalan dengan baik contoh : Memanggil teman dengan nama orang tua siswa, berkata kasar di dalam kelas, mengejek teman, memotong guru saat menjelaskan pelajaran di kelas, dan lain-lain.

Hal ini sejalan dengan wawancara yang telah dilakukan peneliti bersama Nelvianti, M.Pd., Gr. selaku guru yang menjadi wali kelas pada kelas 5 tersebut. Dalam wawancara tersebut sang wali kelas membenarkan akan adanya bentuk komunikasi yang tidak berjalan dengan baik dan ideal pada siswa kelas 5 SDN 26 Parak Buruk. Berbagai upaya dan strategi komunikasi pun telah wali kelas lakukan dalam membentuk etika komunikasi siswa menjadi lebih baik dengan terus menasihati dan memberi contoh serta mengarahkan siswa bagaimana cara berkomunikasi yang tepat pada lawan bicara. Tidak hanya itu sang guru juga membentuk aturan dan memberi ganjaran terhadap siswa yang melanggar etika komunikasi. Seperti: teguran secara langsung, mengurangi jatah istirahat sesuai dengan waktu yang telah ditentukan, menyapu halaman sekolah, lari keliling lapangan, berdiri didepan kelas selama pelajaran berlangsung, meng-asingkan tempat duduk siswa yang melanggar, berdiri didepan kelas sampai pelajaran selesai, hingga pemanggilan orang tua siswa.

Hal itu menjadi perhatian lebih kepada siswa kelas 5 dan menjadi alasan peneliti dalam meneliti kelas 5 SDN 26 Parak berdasarkan fenomena secara

langsung serta berdasarkan wawancara yang dilakukan bersama kepala sekolah SDN 26 Parak Buruk yang mengatakan bahwa dari kelas 1-6 kelas yang paling ribut dan sering melanggar etika komunikasi adalah kelas 5. Sambungnya, kelas 5 harus diberikan ilmu pengetahuan etika komunikasi *extra* karena kelas 5 akan segera menempuh kelas 6 dan akan melanjutkan ke pendidikan SLTP.

Alasan lainnya yaitu karena kelas 5 memiliki siswa berprestasi yang dibuktikan melalui perolehan juara di berbagai perlombaan yang sukses dicapai oleh kelas 5 SDN 26 Parak Buruk diantaranya Juara 1 lomba tahfidz antar sekolah, cerdas cermat antar sekolah, perolehan medali emas pada cabang olahraga senam lantai tingkat Kota dan lain-lain. Dengan berbagai prestasi yang diraih namun memiliki gaya komunikasi yang tidak baik tentu hal ini menjadi celah terhadap pencapaian yang telah dicapai siswa kelas 5 dan menjadi citra buruk bagi Lembaga pendidikan Indonesia yang menjadi pekerjaan rumah yang harus segera dibenahi untuk masa depan masyarakat Indonesia yang lebih baik dan bermoral. Dalam hal tersebut perlu dipupuk sedari kecil dan diajarkan sejak dini etika komunikasi kepada anak-anak Indonesia agar terhindar dari bentuk komunikasi yang buruk dan tidak mencerminkan bangsa dengan peranan penting guru dan orang tua siswa.

Bentuk komunikasi yang diciptakan seringkali menjadi tolak ukur dalam memandang dan menilai karakter seseorang. apalagi di era peradaban Indonesia saat ini masih banyak diwarnai dengan berbagai karakter negatif dari seseorang yang terlihat dari cara berkomunikasi, berinteraksi, dan dalam menyikapi suatu hal yang tidak mencerminkan contoh yang baik bagi anak-anak. Menurut Hariyanto, (2021:6) menyatakan bahwa komunikasi adalah fungsi sosial dari makhluk hidup yang bernama manusia, sebagai makhluk sosial manusia tidak akan bisa tanpa berinteraksi dengan manusia lainnya karena manusia pasti akan memerlukan orang lain. Menurut Mulang (2022:1) dalam hidup bermasyarakat, bernegara hingga pergaulan, sangat diperlukan suatu aturan yang mengatur bagaimana manusia seharusnya berkomunikasi dan berinteraksi. Dalam berkomunikasi manusia tidak boleh sembarangan dalam memberikan pendapat

atau persepsi nya, karena dalam berkomunikasi memiliki aturan dan adab agar pesan yang disampaikan tidak menyinggung dan melukai perasaan orang lain yang disebut sebagai etika komunikasi. Etika berkaitan dengan sopan dan santun yang mengajarkan bagaimana bertindak dan berkomunikasi secara baik, penerapan etika komunikasi yang baik akan menciptakan hubungan yang baik dan harmonis. Sari, (2020:129).

Pengajaran etika komunikasi dapat diajarkan guru disekolah melalui komunikasi interpersonal yaitu komunikasi secara langsung, tatap muka yang terdiri dari 2 orang atau lebih. Guru memiliki peranan yang sangat penting dalam mendidik, mengajar, memberi bimbingan dan memberi arahan ke yang lebih baik (Parnawi & Ar Ridho 2023). Secara terminologi komunikasi interpersonal dapat dipahami sebagai suatu komunikasi antar individu satu dengan yang lainnya yang saling berkomunikasi dan memberikan *feedback* atau tanggapan secara bergantian. Menurut Burhanudin (2018:30) Komunikasi Interpersonal adalah komunikasi yang dilakukan antar seseorang dengan orang lain dalam suatu masyarakat maupun organisasi dengan menggunakan media komunikasi serta bahasa yang mudah dipahami untuk mencapai tujuan tertentu.

Deddy Mulyana (2019: 745) menyatakan komunikasi interpersonal komunikasi orang-orang secara tatap muka yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung. Menurut Fahrur Rozi (2020: 772) komunikasi interpersonal adalah hal yang essensial dalam rutinitas kehidupan sehari-hari. Perlu adanya kompetensi pendidik/guru dalam berkomunikasi dengan anak didik demi membentuk karakter yang positif, baik itu dilingkungan sekolah maupun lingkungan sosial. dengan berbagai cara seperti mengajarkan tentang kecerdasan emosional, menasihati, memberi apresiasi, mencontohkan perilaku yang baik, mengajarkan sopan santun, dan memberikan pelajaran ilmu keagamaan. Dalam membentuk karakter komunikasi siswa strategi komunikasi guru sangat dibutuhkan. perlu adanya kreatifitas dari guru atau tenaga pendidik yang extra agar pemberian pembelajaran ilmu komunikasi kepada siswa dapat

terserap dengan baik, karena guru adalah tombak utama dalam mendidik anak-anak pada lembaga pendidikan.

Adapun cara yang dapat dilakukan guru dalam mendidik salah satunya adalah teknik ganjaran, sebagaimana pengertian teknik ganjaran (*pay off technique*) yaitu kegiatan untuk mempengaruhi orang lain dengan cara mengiming-imingi hal yang menguntungkan dan menjanjikan harapan Abidin (2017:122). Contohnya seperti : jika tidak meribut dikelas maka akan diberikan hadiah. Melalui penerapan strategi komunikasi yang efektif diharapkan seorang guru mampu mengorganisasi dan mengkoordinasi kemauan siswa untuk memiliki etika komunikasi yang baik dan menyelesaikan tujuan pendidikannya. Pendidikan etika komunikasi ini menjadi pelajaran penting yang harus diajarkan dari Sekolah Dasar di SDN 26 Parak Buruk yang berlokasi di Kelurahan Batipuh Panjang, Kecamatan Koto Tangah, Kota Padang, Sumatera Barat karena guru adalah tenaga pendidik yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik disekolah, oleh karena itu guru haruslah orang yang berpengalaman dalam bidangnya sesuai dengan keilmuan yang dimilikinya agar dapat menjadikan anak didik menjadi anak yang cerdas (Rahman, 2019:56).

Oleh karena itu, penelitian “Strategi Komunikasi Interpersonal Guru Dalam Membentuk Etika Komunikasi Guru Siswa Kelas 5 di SDN 26 Parak Buruk Kota Padang” menjadi sangat relevan. Penelitian ini akan memberikan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana proses perancangan strategi komunikasi, proses pelaksanaan, dan tahapan yang dilakukan guru dalam mengajarkan etika komunikasi kepada siswa kelas 5 SDN 26 Parak Buruk. Dengan demikian, penelitian ini memiliki potensi untuk memberikan kontribusi yang signifikan bagi pengembangan teori dan praktik dalam bidang komunikasi dalam pendidikan secara keseluruhan. Ketertarikan penulis dengan penelitian ini karena ingin mewujudkan anak-anak yang ramah, dan memiliki gaya komunikasi yang baik serta memiliki pandangan bahwa komunikasi yang baik akan menghasilkan hubungan yang baik dan harmonis antara sesama manusia. Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis menjadikan uraian ini sebagai

masalah dari judul skripsinya yakni **“Strategi Komunikasi Interpersonal Guru Dalam Membentuk Etika Komunikasi Siswa Kelas 5 SDN 26 Parak Buruk Kota Padang”**

### **1.2 Rumusan Masalah**

Dari latar belakang yang telah di uraikan, maka masalah dalam penelitian ini dapat di rumuskan sebagai berikut:

Bagaimana strategi komunikasi interpersonal guru dalam membentuk etika komunikasi yang baik bagi siswa kelas 5 di SDN 26 Parak Buruk?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan perumusan masalah serta fokus pada penelitian diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

Untuk mengetahui strategi komunikasi interpersonal yang diterapkan oleh guru dalam membentuk etika komunikasi siswa kelas 5 SDN 26 Parak Buruk.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diperoleh dari hasil penelitian ini adalah :

#### **1. Manfaat Akademis**

Memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana strategi komunikasi interpersonal guru SDN 26 Parak Buruk dalam membentuk etika komunikasi siswa yang dapat menjadi bahan pembelajaran bagi mahasiswa dan peneliti lainnya.

#### **2. Manfaat Teoritis**

Memberikan wawasan baru tentang strategi komunikasi interpersonal guru dalam mengajarkan etika dalam berkomunikasi kepada siswa, etika komunikasi, sistim pendidikan, interaksi antara tenaga pendidik dan siswa dan lembaga pendidikan dalam konteks komunikasi.

#### **3. Manfaat Praktis**

Membantu guru SDN 26 Parak Buruk dalam membentuk etika komunikasi siswa dengan penyampaian metode komunikasi yang *creative*, interaktif, serta mudah dipahami dan dapat meng-aplikasikan apa yang diajarkan dalam kehidupan sehari-hari siswa.